

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia sedang dilanda dengan adanya pandemi covid-19. Coronavirus disease-2019 merupakan jenis virus baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Setiawan, 2020:29). Menurut Khan (2020:92) covid-19 telah menginfeksi jutaan orang lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian. Terjadinya pandemi mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan (Najmuddin, H. A., Aprilianty, 2020:142). Sektor pendidikan dapat menyebabkan mata rantai penularan virus. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah dengan tujuan pencegahan terjadinya penularan virus.

Berdasarkan observasi singkat peneliti pada tanggal 21 April 2021 ditemukan bahwa pembelajaran di sekolah dasar yang terjadi selama pandemi ini hanyalah pemberian tugas dari guru tanpa pemberian materi. Banyak orang tua yang mengeluh tidak bisa mendampingi anak ketika belajar dikarenakan tuntutan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anak-anak yang kurang perhatian dan terabaikan ketika belajar menimbulkan sifat malas, sehingga tidak memperhatikan pembelajaran dan menyebabkan guru-guru khawatir dengan karakter mereka nantinya (Yulianingsih, 2020:1146). Seharusnya guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menanamkan karakter (Kamaruddin, 2012:166).

Pembelajaran yang diterapkan di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar selama pandemi tidak hanya secara daring melainkan juga luring. Berdasarkan peraturan daerah setempat menyebutkan bahwa sekolah diizinkan untuk pembelajaran secara luring setelah guru divaksinasi. Selain itu sekolah juga harus melengkapi surat izin yang dilaporkan ke kepala daerah setempat serta membuat pernyataan persetujuan dari orang tua siswa.

Sistem pembelajaran daring yang diterapkan di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar mengalami beberapa kendala. Sebagian besar siswa tidak memiliki HP atau Laptop yang digunakan sebagai alat utama dalam pembelajaran daring. HP dibawa orang tua bekerja yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu orang tua juga mengeluh karena tidak bisa maksimal dalam mendampingi belajar. Beberapa siswa mengerjakan tugas secara asal-asalan, meminta jawaban teman kemudian langsung disalin tanpa dipelajari dan tidak mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. Ada juga siswa yang *browsing* saat ulangan untuk mencari jawaban. Beberapa perilaku tersebut mencerminkan bahwa karakter jujur dan disiplin belum tertanam secara maksimal pada diri siswa.

Sebenarnya di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar sudah terdapat program yang berlandaskan nilai karakter. Pembiasaan akhlakul karimah adalah program yang biasa dijalankan pada saat sebelum pandemi. Pada masa pandemi ini meskipun pembelajaran bisa dilakukan secara luring, akan tetapi belum dapat berjalan seperti pada situasi normal. Pembelajaran secara luring dibatasi maksimal empat jam. Pembatasan jam pembelajaran secara luring tentunya membawa pengaruh terhadap program yang biasa dijalankan. Hal ini tentu saja berdampak pada pelaksanaan program pembiasaan yang berlandaskan karakter di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar.

Menurut Hermawan (2017:113) sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar pintar dan cerdas, melainkan juga menanamkan karakter positif. Selain itu Ash-shidiqqi (2018:45) mengemukakan bahwa penanaman karakter harus dilakukan secara terus menerus. Situasi pandemi seperti saat ini tentunya memerlukan upaya khusus dalam penanaman nilai karakter. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 terdapat lima nilai utama karakter yang perlu dikembangkan. Lima nilai tersebut adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Masing-masing karakter

tersebut memiliki sub-nilai yang berbeda. Melihat kejadian yang terjadi di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar maka perlu penanaman secara maksimal untuk karakter jujur dan disiplin.

Jujur dan disiplin menurut Yusuf (2017:13) merupakan bagian dari sub-nilai integritas. Komara (2018:19) menjelaskan bahwa nilai karakter integritas merupakan nilai dasar untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dua sub-nilai integritas, yaitu jujur dan disiplin perlu ditanamkan karena merupakan nilai dasar kemanusiaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pendidikan karakter di sekolah dasar baik sebelum pandemi maupun saat pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2021) mengenai implementasi pembelajaran daring dalam membentuk karakter disiplin. Selanjutnya penelitian Rahayu (2020) yang menganalisis pendidikan karakter melalui *Living Values Education* di SDN Kranggan 4 Mojokerto. Selain itu Sumiana (2020) juga melakukan penelitian terkait pendidikan karakter sekolah dasar di era new normal.

Meskipun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus karakter yang akan ditanamkan. Penelitian ini mendeskripsikan penanaman karakter jujur dan disiplin pada masa pandemi. Selain itu penelitian ini juga mengungkap hambatan beserta solusi pada saat penanaman karakter tersebut.

Penanaman karakter sejak usia dasar merupakan pondasi awal untuk dilanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (Minsih, 2015:112). Pada saat pandemi seperti ini karakter harus tetap ditanamkan pada siswa. Karakter yang sudah tertanam akan menjadi kebiasaan dan dilakukan secara terus menerus. MI Muhammadiyah Parakan Karangayar yang sebelumnya sudah mempunyai program untuk menanamkan karakter harus

tetap dilanjutkan meskipun dalam situasi pandemi. Perlu adanya cara baru untuk menanamkan karakter siswa pada masa pandemi saat ini. Oleh karena itu peneliti menggali informasi mengenai penanaman karakter saat pandemi, yang berfokus pada karakter jujur dan disiplin. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar pada Masa Pandemi Covid-19”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penanaman nilai karakter integritas untuk subnilai jujur dan disiplin di MIM Muhammadiyah Parakan Karangayar, dengan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter jujur dan disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana hambatan yang dialami saat penanaman karakter jujur dan disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana solusi dari hambatan yang dialami pada penanaman karakter jujur dan disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar pada masa pandemi covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penanaman karakter jujur dan disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar pada masa pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan hambatan yang dialami saat penanaman karakter jujur dan disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar pada masa pandemi covid-19.
3. Mendeskripsikan solusi dari hambatan yang dialami saat penanaman karakter jujur dan disiplin di MI Muhammadiyah Parakan Karangayar pada masa pandemi covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penanaman karakter jujur dan disiplin di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar kajian pustaka, studi lanjut serta dasar penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan penanaman nilai karakter jujur dan disiplin.

### b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan supaya siswa membiasakan diri untuk menerapkan karakter jujur dan disiplin.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan penanaman nilai karakter, serta perlu kerja sama yang baik antar sesama guru dan antara guru dengan kepala sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa.